

**PENGARUH PEMBERIAN TELUR REBUS AYAM KAMPUNG TERHADAP  
PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI ANEMIA DI SMP N  
19 KOTA BENGKULU**

**Nur Rosyidah Qurrota A'yun<sup>1</sup>, Lusi Andriani<sup>2</sup>, Desi Widiyanti<sup>3</sup>**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indragiri Padang Harapan Nomor  
03 Kota Bengkulu, Bengkulu 38225  
E-mail : [rosyidahn25@gmail.com](mailto:rosyidahn25@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal atau penyakit kurang darah yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian telur rebus ayam kampung terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode desain *quasi eksperimen*, dengan *Pre Test – Post Test with Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang mengalami anemia ringan berjumlah 38 orang, dengan menggunakan teknik *proposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired Samples t-Test*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kenaikan kadar hemoglobin sebelum diberikan intervensi pemberian telur rebus ayam kampung rata-rata 11,56 gr/dl, dan sesudah diberikan intervensi rata-rata kadar hemoglobin 13,11 gr/dl dengan selisih 1,55 gr/dl. Terdapat pengaruh signifikan pemberian telur rebus ayam kampung terhadap kenaikan kadar hemoglobin ( $p = 0,000$ ). Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dukungan bagi tenaga pendidik dan medis di Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia pada remaja putri, dan dapat melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkala.

**Kata kunci : Telur Ayam, Hemoglobin, Anemia.**

**ABSTRACT**

Anemia is a condition where the number of red blood cells is lower than normal or an anemia disease, one of which is caused by a lack of iron consumption. This study aims to determine the effect of giving boiled free-range chicken eggs on increasing hemoglobin levels in anemic adolescent girls at SMP Negeri 19 Bengkulu City. This research uses a quasi-experimental design method, with Pre Test - Post Test with Control Group Design. The population in this study was 38 young women who experienced mild anemia, using a proportional sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis using the Paired Samples t-Test. The results of the study showed that there was an increase in hemoglobin levels before the intervention was given by giving free-range chicken boiled eggs, an average of 11.56 gr/dl, and after being given the intervention, the average hemoglobin level was 13.11 gr/dl with a difference of 1.55 gr/dl. There was a significant effect of giving boiled free-range chicken eggs on increasing hemoglobin levels ( $p = 0.000$ ). It is hoped that the results of this research can increase support for teaching and medical staff in the School Health Unit (UKS) by providing health education about preventing anemia in adolescent girls, and by carrying out regular hemoglobin level checks.

**Keywords : Chicken Eggs, Hemoglobin, Anemia**

## PENDAHULUAN

Masa remaja putri merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan kematangan menuju dewasa. Selama periode ini, mereka mengalami perubahan fisik. Salah satu ciri penting dari fase ini adalah dimulainya menstruasi, yang menandai pematangan organ reproduksi. Menstruasi adalah proses di mana remaja putri kehilangan sejumlah darah setiap bulannya, menandakan bahwa organ reproduksi mereka telah berfungsi dengan baik. Namun, kekurangan asupan gizi, terutama zat besi, dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri (Widaningsih, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, menunjukkan bahwa pada tahun 2019, prevalensi anemia global pada wanita berusia 15-49 tahun mencapai 29,9%. Menurut data UNICEF, secara global 30% perempuan berusia 15-49 tahun hidup dengan dampak anemia yang melemahkan, Asia Selatan, Afrika Barat dan Tengah, serta Afrika Timur dan Selatan menempati peringkat tiga wilayah teratas dalam hal prevalensi anemia. Faktanya wilayah ini merupakan rumah bagi 60% perempuan yang menderita anemia. Prevalensi global anemia hampir tidak berubah dari 31% pada tahun 2000 menjadi 30% pada tahun 2019. Mengingat tren saat ini, tidak ada wilayah yang mampu memenuhi target global tahun 2030 untuk mengurangi prevalensi anemia hingga setengahnya.

Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada remaja di Bengkulu meningkat sebesar 9,3% dari tahun 2013 hingga 2018. Angka prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun mencapai 32%, yang berarti sekitar 3-4 dari setiap 10 remaja mengalami anemia. Proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%) (Riskesdas, 2018)

Remaja putri termasuk kelompok dengan risiko tinggi terkena anemia dibandingkan dengan remaja putra. Ini disebabkan oleh siklus menstruasi bulanan yang dialami remaja putri, yang memerlukan tambahan zat besi untuk menggantikan jumlah darah yang hilang selama menstruasi. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan nutrisi dan pencegahan anemia juga berkontribusi pada risiko anemia di kalangan remaja putri (Yusni Podungge dkk., 2021).

Pengobatan anemia dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Pendekatan *farmakologi* melibatkan penggunaan tablet zat besi di berikan setiap

hari selama masa menstruasi. Tablet zat besi merupakan sumber mineral yang penting untuk pembentukan sel darah merah, atau hemoglobin. Namun, kurangnya pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri dapat menyebabkan kurangnya upaya pencegahan terhadap kondisi tersebut. Sementara itu, pendekatan non-farmakologi berfokus pada pencegahan anemia melalui pola makan sehat yang kaya akan zat gizi, termasuk zat besi yang dapat diperoleh dari sayuran hijau dan sumber protein seperti daging, ayam, ikan, dan telur. Telur merupakan salah satu bahan makanan yang cocok untuk penderita anemia (Herawati dkk., 2022).

Telur adalah sumber protein berkualitas tinggi yang memiliki susunan asam amino lengkap, sehingga sering digunakan sebagai standar untuk menilai mutu protein dari bahan pangan lainnya. Selain harganya yang relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi atau ikan, telur juga merupakan makanan yang sangat baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Telur dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti direbus, digoreng, atau dibuat dadar (Dewi dkk., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk., (2022), menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan selama 7 hari dan diberikan 1 butir telur setiap pagi hari, kadar hemoglobin sebelum konsumsi telur ayam rebus pada remaja putri mayoritas adalah  $< 12$  gr/dl sebanyak 85,7%, dan kadar hemoglobin sesudah konsumsi telur ayam rebus pada remaja putri mayoritas adalah  $\geq 12$  gr/dl sebanyak 57,1%, ada pengaruh konsumsi telur ayam rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2020), menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan selama 6 hari dengan pembagian 1 hari 6 butir telur rebus dimakan 2 pagi, 2 siang dan 2 malam, sebelum dilakukan terapi konsumsi telur rebus adalah nilai rata-rata hemoglobin 11,7 gr/dl. Kemudian setelah dilakukan penerapan terapi telur rebus ini rata-rata kadar hemoglobin pada remaja putri mengalami anemia meningkat dengan nilai maksimum 12,0 gr/dl, ada pengaruh konsumsi telur ayam rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri mengalami anemia.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023, dari 20 Wilayah Puskesmas di Kota Bengkulu kasus anemia pada remaja putri terbanyak ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai, yaitu sebesar 18,9%. Berdasarkan data dari Puskesmas Padang

Serai, SMP N 19 Kota Bengkulu merupakan sekolah dengan kasus risiko anemia terbanyak pada remaja putri di urutan pertama yaitu sebesar 9,9%, di urutan kedua Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu merupakan sekolah dengan kasus risiko anemia sebesar 6,7%. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2023 kasus anemia ringan sebanyak 10,49%. Berdasarkan data yang disimpulkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Telur Rebus Ayam Kampung

Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri Anemia di SMP N 19 Kota Bengkulu”.

Dari permasalahan diatas mengenai tingkat anemia pada remaja putri maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian telur rebus ayam kampung terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia, gunanya penelitian ini dilakukan untuk mengurangi angka kejadian anemia pada remaja purti agar terhindar dari berbagai dampak yang tidak diinginkan dengan cara mengonsumsi makanan yang bergizi seperi telur rebus yang mana dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, menggunakan desain *quasi eksperimen*, dengan *Pre Test – Post Test with Control Group Design*. Kelompok perlakuan menerima intervensi yang di berikan (telur rebus), dan kelompok kontrol diberikan (tablet FE). sampel penelitian ini sebanyak 38 remaja putri mengalami anemia ringan, yang terdiri dari 19 kelompok intervensi yaitu pemberian telur rebus dan 19 kelompok kontrol diberikan tablet FE, diambil dengan Teknik *propositive sampling*. Analisis data secara univariat dan bivariat.

## HASIL

### 1. Tabel Univariat

**Tabel 1 Rata-rata Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Pemberian Telur Rebus Ayam Kampung Dan Pemberian Tablet FE**

Kelompok	Mean	Min	Max	SD
<b>Intervensi</b>				
Pre test	11,56	11,2	11,9	0,173
Post test	13,11	12,1	14,3	0,676
<b>Kontrol</b>				
Pre test	11,50	11,2	11,9	0,191
Post tes	12,99	12,2	13,8	0,473

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-tara kadar hemoglobin sebelum pemberian intervensi telur rebus ayam kampung adalah 11,56 gr/dl, dan dan sesudah dilakukan pemberian intervensi telur rebus ayam kampung rata-rata kadar hemoglobin adalah 13,11 gr/dl.

Sedangkan rata-tara kadar hemoglobin sebelum pemberian tablet FE adalah 11,50 gr/dl, dan sesudah dilakukan pemberian tablet FE rata-rata kadar hemoglobin adalah 12,99 gr/dl.

### 2. Tabel Bivariat

**Tabel 2 Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Pemberian Telur Rebus Ayam Kampung Dan Tablet Fe Pada Remaja Putri Anemia Di SMP N 19 Dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

Kelompok	Mean	Min	Max	SD	$\Delta$ Mean
<b>Intervensi</b>					
Pre test	11,56	11,2	11,9	0,173	1,55
Post test	13,11	12,1	14,3	0,676	
<b>Kontrol</b>					
Pre test	11,50	11,2	11,9	0,191	1,49
Post tes	12,99	12,2	13,8	0,473	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terjadi kenaikan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dari sebelum diberikan telur rebus ayam kampung sebesar 11,56 gr/dl dan sesudah diberikan telur rebus ayam kampung sebesar 13,11 gr/dl. Terjadi kenaikan selisih rata-rata sebesar 1,55 gr/dl. Sedangkan pada kelompok kontrol dari sebelum diberikan tablet FE

sebesar 11,50 gr/dl dan sesudah diberikan tablet FE sebesar 12,99 gr/dl. Terjadi kenaikan selisih rata-rata sebesar 1,49 gr/dl.

**Tabel 3 Pengaruh Telur Rebus Ayam Kampung dan Tablet FE Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di SMP N 19 dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

Kelompok	N	Mean	$\Delta$ Mean	P value
<b>Intervensi</b>				
Pre test	19	11,56	1,55	0,000
Post test	19	13,11		
<b>Kontrol</b>				
Pre test	19	11,50	1,49	0,000
Post test	19	12,99		

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Paired Sample t Test* terdapat adanya peningkatan kadar hemoglobin didapatkan nilai  $P\ value = 0,000 < 0,05$  dengan menggunakan Tingkat Kepercayaan 95% Maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada Pengaruh Pemberian

Telur Rebus Ayam Kampung Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di SMP N 19 Kota Bengkulu. Dan ada Pengaruh Pemberian Telur Tablet FE Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

**PEMBAHASAN**

**1. Rata-rata Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Terapi Pemberian Telur Rebus Ayam Kampung Pada Remaja Putri Anemia Di SMP N 19 Kota Bengkulu**

Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata kadar hemoglobin pemberian telur rebus ayam kampung sebelum intervensi adalah 11,56 gr/dl. Dan sesudah dilakukan pemberian telur rebus ayam kampung rata-rata kadar hemoglobin adalah 13,11 gr/dl. Dalam penelitian ini pemberian telur rebus ayam kampung pada kelompok intervensi diberikan selama 7 hari dimana satu hari responden diberikan 1 butir telur rebus ayam kampung dan diberikan pada pagi hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sari dkk, (2020) didapatkan bahwa hasil rata-rata sebelum diberikan terapi telur rebus didapatkan hasil maksimum 11,7 gr/dl dan setelah diberikan terapi telur didapatkan hasil rata-rata maksimum 12,0 gr/dl.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hindratni dkk., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada remaja putri sebelum diberikan intervensi yaitu 13.560 gr/dl, dan sesudah diberikan intervensi rata-rata kadar hemoglobin pada remaja putri yaitu 14.253 gr/dl.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi adalah dengan makan makanan yang mengandung zat besi dari bahan hewani seperti telur dan dari nabati (sayuran yang berwarna hijau tua, kacang-kacangan dan lain-lain serta dari buah-buahan (jeruk, pisang dan kurma). Banyak makan makanan sumber vitamin C yang bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi, misalnya jambu, jeruk, tomat dan nanas. (Yusni Podungge dkk., 2021).

## **2. Rata-rata Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pemberian Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata kadar hemoglobin pemberian tablet FE sebelum penelitian adalah 11,50 gr/dl. Dan sesudah dilakukan penelitian rata-rata kadar hemoglobin adalah 12,99 gr/dl. Dalam penelitian ini pemberian tablet FE pada kelompok kontrol diberikan selama 1 minggu 1 tablet pada responden dan diminum pada malam hari sebelum tidur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanti dkk.,(2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar Hb remaja putri sebelum pemberian tablet Fe sebesar 10,59 g/dl. Nilai rata-rata Hb remaja putri sesudah pemberian tablet sebesar 12,14 g/dl.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tonasih dkk (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar Hb remaja putri sebelum pemberian tablet Fe sebesar 12,7 gr/dl. Nilai rata-rata Hb remaja putri sesudah pemberian tablet Fe sebesar 13,00 gr/dl.

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal atau penyakit kurang darah yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi. Anemia bisa terjadi karena sel-sel darah merah tidak mengandung cukup hemoglobin. Anemia

bukan suatu penyakit tapi merupakan manifestasi dari suatu proses patologis yang menggambarkan status nutrisi dan kesehatan yang buruk (Yusni Podungge dkk., 2021).

### **3. Perbedaan Kadar Hemoglobin Kelompok Intervensi Sebelum Dan Sesudah Pemberian Telur Rebus Ayam Kampung Pada Remaja Putri Anemia Di SMP N 19 Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji t-test diperoleh bahwa ada perbedaan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dari sebelum diberikan telur rebus ayam kampung sebesar 11,56 gr/dl dan sesudah diberikan telur rebus ayam kampung sebesar 13,11 gr/dl. Terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 1,55 gr/dl. Hasil uji juga menunjukkan adanya perbedaan kadar hemoglobin kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan telur rebus ayam kampung dengan statistik  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk, (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi telur rebus ayam ras didapatkan hasil 11,65 gr/dl, dan setelah diberikan terapi telur rebus ayam ras didapatkan hasil 13,60 gr/dl.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin dengan rata-rata 1,95 gr/dl.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk, (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum konsumsi telur rebus didapatkan hasil 11,46 gr/dl dan setelah diberikan terapi telur rebus didapatkan hasil 12,30 gr/dl. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin dengan rata-rata 0,84 gr/dl.

### **4. Perbedaan Kadar Hemoglobin Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pemberian Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji t-test diperoleh bahwa ada perbedaan kadar hemoglobin pada kelompok kontrol dari sebelum diberikan tablet Fe sebesar 11,50 gr/dl, dan sesudah diberikan tablet Fe sebesar 12,99 gr/dl. Terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 1,49 gr/dl. Hasil uji juga menunjukkan adanya perbedaan kadar hemoglobin kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan tablet FE dengan statistik  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2020) yang berjudul

pengaruh pemberian tablet besi dalam peningkatan kadar hemoglobin pada remaja di Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian yang menunjukkan ada perbedaan sebelum dan setelah pemberian tablet besi (nilai  $p = 0,001$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2019) yang berjudul “Peningkatan Kadar Hemoglobin Melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar” didapatkan hasil nilai  $p < 0,05$ , yaitu  $p = 0,000$ , yang terdapat pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja.

Tablet tambah darah sebaiknya diminum dengan air putih. Hindari mengonsumsinya dengan teh, susu, atau kopi karena dapat mengurangi penyerapan zat besi dalam tubuh, sehingga manfaatnya menjadi berkurang. Untuk mengurangi efek samping, disarankan untuk mengonsumsi tablet tambah darah setelah makan malam sebelum tidur (kemenkes RI, 2020).

#### **5. Pengaruh Telur Rebus Ayam Kampung Dan Tablet Fe Terhadap Peneingkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di SMP N 19 Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t Test* terdapat adanya peningkatan kadar hemoglobin didapatkan nilai *P value* = 0,000 yang berarti, ada Pengaruh Pemberian Telur Rebus Ayam Kampung Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di SMP N 19 Kota Bengkulu. Dan ada Pengaruh Pemberian Telur Tablet FE Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Sejalan dengan penelitian Makansing (2019). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hasil uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa ada pengaruh mengonsumsi telur ayam kampung dan telur ayam ras terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri Setelah diberikan telur ayam kampung kadar Hb meningkat 2,4 gr/dl dengan *p value* 0,001, dan kelompok kontrol setelah diberikan telur ayam ras terjadi peningkatan 1,95 gr/dl dengan *p value* 0,001, namun dari kedua kelompok peningkatan signifikan terjadi pada kelompok perlakuan dengan pemberian telur ayam kampung.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulisetyaningrum dkk.,

2023). Hasil uji statistic yang dilakukan menggunakan Wilcoxon Test menunjukkan hasil nilai Sig (signifikansi) sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga didapat kesimpulan ada Pengaruh Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Pada Remaja Dengan Anemia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Telur Rebus Ayam Kampung Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di SMP N 19 Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan:

1. Beda rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi pemberian telur rebus ayam kampung sebesar 11,56 gr/dl dan sesudah intervensi pemberian telur rebus ayam kampung sebesar 13,11 gr/dl.
2. Beda rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi pemberian tablet FE sebesar 11,50 gr/dl dan sesudah intervensi pemberian tablet FE sebesar 12,99 gr/dl.
3. Ada perbedaan kadar hemoglobin pada kelompok Intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi telur rebus ayam kampung dengan selisih sebesar 1,55 gr/dl. Dan Ada perbedaan kadar hemoglobin pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi tablet FE dengan selisih sebesar 1,49 gr/dl.
4. Ada Pengaruh Pemberian Telur Rebus Ayam Kampung Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin dengan nilai p value 0,000.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu Tirtawati, G., Kebidanan, J., Kesehatan Kemenkes Denpasar, P., & Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, J. (2023). Ghidza : Jurnal Gizi Dan Kesehatan Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Kampung dan Telur Ayam Ras terhadap Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan, Vol.7*,(Issue 1 (118-124) June 2023), 118–124. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i1.679>
- Dewi, S., Bd, F., Doni, A. W., & Amalia, Y. (2019). The Effect Of Giving Boiled Chicken Eggs And Papaya Fruit On The Improvement Of Hemoglobin Levels In Anemia Students. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan, 10*(2), 16. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2019.15>
- Haryanti, E., Kamesworo, K., & Maksuk, M.-. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Besi Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Remaja Umur Putri Di Sekolah Menengah Atas Lahat. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang), 15*(2), 136–139. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.537>
- Herawati, M., Rahayu, A. O. S., & Fatmawati. (2022). Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Dalam Remaja Putri Di Sman 3 Siak Hulu. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 8*(1), 20–24. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i1.785>
- Hindratni, F., Helina, S., Hidayati, R., Div, P., Jurusan, K., Poltekkes, K., & Riau, K. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Telur Ayam Kampung Dan Buah Pepaya Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Tahfizh Al-Quds Islam Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak, 9*(1), 54–60.
- Kemenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil.
- Makansing, NY. (2019). Efektifitas Pemberian Telur Ayam Ras Dan Telur Ayam Kampung Terhadap Peningkatan Hb Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Lirung Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud
- Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmiati, L. (2019). Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 5*(2), 200. <https://doi.org/10.22146/jpkm.40570>
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Bengkulu RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. h Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

- 
- Sari, R., Septiasari, Y., Fitriyana, F., & Saputri, N. (2020). Pengaruh Konsumsi Telur Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 574. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.151>
- Tonasih, T., Rahmatika, S. D., & Irawan, A. (2019). Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Di STIKes Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 106.
- Widaningsih, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Remaja Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Kabupaten Bekasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13072> 7(1), 723.
- Yuanti, Y., Damayanti, Y. F., & Krisdianti, M. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Anemia merupakan salah satu masalah gizi , dimana kadar haemoglobin ( HB ) dalam kelamin dan kategori umur . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Kebidanan*, 9(2).
- Yulisetyaningrum, Y., Suwanto, T., Rahmawati, A. M., & Maryati, A. (2023). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Pada Remaja Dengan Anemia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 300–306. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1696>
- Yusni Podungge, Sri Nurlaily Z, dan Sri Yulianti W. Mille (2021) Buku Referensi Remaja Sehat Bebas Anemia.